

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAWAT
DALAM MELAKSANAKAN TERAPI AKTIFITAS KELOMPOK : SOSIALISASI
PADA KLIEN MENARIK DIRI DI RUMAH SAKIT JIWA**

Ediyar Miharja

ABSTRAK

Latar Belakang: Praktik keperawatan jiwa, melaksanakan TAKS bukan suatu hal yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhinya.

Tujuan: Untuk mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS pada klien menarik diri di rumah sakit.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif eksploratif. Sampel yang digunakan sebanyak 25 yang memenuhi kriteria inklusi mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun, telah mendapat teori tentang TAKS baik secara formal atau informal, dan pernah melaksanakan TAKS.

Hasil dan kesimpulan: penelitian didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS adalah motivasi dan pengetahuan perawat (faktor internal) dan faktor eksternal yang meliputi : partisipasi klien, tersedianya waktu bagi perawat, sarana yang tersedia, adanya prosedur tetap, ketenagaan, dan manajemen keperawatan.

Kata kunci: Terapi Aktivitas Kelompok, Klien menarik diri

**FACTORS AFFECTING NURSES
IN IMPLEMENTING GROUP ACTIVITY THERAPY: SOCIALIZATION
IN SELF-FORFEIT CLIENTS IN SOUL HOSPITALS**

Ediyar Miharja

ABSTRACT

Backgrounds: *In the practice of mental nursing, implementing TAKS is not an easy thing. Many factors influence it.*

Objective : *to identify internal and external factors that influence nurses in implementing TAKS on clients withdrawing from the hospital.*

Method: *This study uses a descriptive explorative design The sample used as many as 25 who met the inclusion criteria had at least one year of work experience, had received a theory about TAKS both formally and informally, and had implemented TAKS.*

Results and Conclusion: *showed that the factors that influence nurses in implementing TAKS are nurses' motivation and knowledge (internal factors) and external factors which include: client participation, availability of time for nurses, available facilities, the existence of fixed procedures, manpower, and nursing management.*

Keyword: *Group Activity Therapy, Forfeit*

PENDAHULUAN

Penggunaan terapi aktivitas kelompok sebagai bagian dari terapi modalitas dalam praktik keperawatan jiwa memberikan dampak yang positif dalam upaya pencegahan, pengobatan atau terapi, dan pemulihan kesehatan jiwa seseorang. Terapi aktivitas kelompok sering dipergunakan dalam praktik keperawatan jiwa, bahkan dewasa ini terapi aktivitas kelompok merupakan bagian yang penting dari keterampilan terapeutik dalam keperawatan (Herawati, 1998).

Salah satu fokus terapi aktivitas kelompok adalah sosialisasi yang diberikan pada klien yang mempunyai masalah gangguan hubungan sosial sehingga mereka dapat memperluas hubungan dengan orang lain. Dengan terapi aktivitas kelompok sosialisasi memberikan kesempatan kepada klien untuk berkomunikasi, saling memperhatikan, memberikan tanggapan pada orang lain, mengungkapkan perasaan dan menerima tanggapan dari orang lain.

Meskipun terapi aktivitas kelompok sosialisasi yang selanjutnya dalam penelitian ini disingkat TAKS telah diterima oleh profesi keperawatan sebagai salah satu metode yang efektif dan efisien untuk menyelesaikan masalah gangguan hubungan sosial : menarik diri, namun pada kenyataannya dilapangan belum

dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Terapi aktivitas kelompok hanya dilakukan pada saat mahasiswa keperawatan melakukan praktik lapangan dan pelaksana TAKS yang paling sering adalah mahasiswa praktik (Damayanti, 2000).

Survei yang dilakukan mahasiswa PBLK FIK-UI pada bulan Nopember 1998 di rumah sakit jiwa pusat Bogor mendapatkan data 64,7 % (n=20) perawat mengalami kesulitan melaksanakan TAKS (Ambarita, 1999). Sementara itu, data sekunder yang diperoleh mahasiswa FIK-UI di rumah sakit jiwa pusat Bogor pada bulan Juni 2000 dinyatakan bahwa perawat jarang melakukan TAKS dengan prosentase 50 % (Damayanti, 2000). Hasil observasi peneliti selama kegiatan laboratorium klinik di rumah sakit jiwa pusat Jakarta pada bulan Mei 2000, jarang dijumpai perawat melaksanakan TAKS.

Menerapkan atau melaksanakan terapi aktivitas kelompok dalam praktik keperawatan jiwa memang bukan hal yang mudah, banyak faktor yang ikut menentukan keberhasilan penerapannya Hasil angket yang disebarkan oleh mahasiswa PBLK FIK-UI pada tanggal 8-9 Nopember 1997 di rumah sakit jiwa pusat Jakarta teridentifikasi hambatan dalam melaksanakan TAKS yaitu antara lain keterbatasan jumlah tenaga (54,17

%), kurangnya kemampuan kognitif dan psikomotor perawat (20,83 %), sarana dan prasarana yang kurang mendukung 12,45 %, dan waktu yang terbatas (8,34 %) serta motivasi perawat yang kurang (Saadah, 1998). Faktor lain adalah peran serta klien yang kurang (Damayanti, 2000), dan prosedur tetap (protap) yang belum ada (Ambarita, 1999).

Beberapa kendala tersebut diatas memberikan dampak yang negatif terhadap upaya pemulihan kesehatan klien dan akan memperpanjang masa isolasi klien dengan lingkungannya.

Dengan adanya fenomena tersebut diatas, maka diperlukan penelitian yang lebih dalam tentang faktor-faktor mempengaruhi pelaksanaan terapi aktivitas kelompok sosialisasi. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS pada klien menarik diri.

Dengan teridentifikasinya faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan TAKS melalui penelitian ini, maka diharapkan dapat disusun strategi yang cocok dalam pelaksanaan TAKS dan memudahkan bagi perawat dalam melaksanakan TAKS. Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang

mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS pada klien menarik diri di rumah sakit jiwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan terapi aktifitas kelompok: sosialisasi pada klien menarik diri di rumah sakit jiwa.

Jumlah populasi yang diteliti berdasarkan data dari bidang keperawatan RS. Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda adalah 99 dengan variasi tingkat pendidikan. Sedangkan sampel penelitian adalah perawat yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Pengalaman kerja minimal 1 tahun
2. Telah memahami konsep TAKS baik melalui pendidikan formal maupun informal
3. Pernah melaksanakan TAKS.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 25 dari 30 sampel yang direncanakan. Penelitian ini hanya dilakukan di rumah sakit jiwa daerah Atma Husada Mahakam Samarinda.

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tehnik pengumpulan data primer, yaitu

didapatkan secara langsung dari responden berkaitan dengan permasalahan yang diteliti melalui penyebaran angket/kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang proses analisis data yang telah dikumpulkan peneliti pada tanggal 4 – 7 Desember 2011. Data tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut : data-data berupa jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner dikelompokkan sesuai dengan relevansinya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS di rumah sakit jiwa, yang meliputi faktor intrinsik yaitu : motivasi dan pengetahuan perawat serta faktor ekstrinsik yaitu : waktu, ketenagaan, sistem pelayanan, manajemen keperawatan, partisipasi klien, sarana dan prosedur tetap.

Dari 30 subyek penelitian yang direncanakan, hanya didapatkan 25 subyek penelitian yang benar-benar dapat diteliti. Sebaran responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja dideskripsikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden
(n = 25)**

No	Usia Perawat	f	%
1	25 – 30 tahun	3	12
2	31 – 35 tahun	4	16
3	36 – 40 tahun	2	8
4	> 40 tahun	16	64
	Jumlah	25	100

Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung rata-rata (mean) jawaban setiap faktor dari masing-masing responden. Selanjutnya nilai rata-rata dari seluruh responden dijumlahkan untuk memperoleh mean total sehingga akan didapatkan data tunggal dari setiap faktor-faktor yang akan memberikan gambaran bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS di rumah sakit jiwa..

Faktor-faktor tersebut dikatakan **sangat mempengaruhi** apabila rata-rata perolehan jawaban = 4,1 – 5, **cukup mempengaruhi** apabila rata-rata jawaban = 3,1 – 4, **kurang mempengaruhi** = 2,1 – 3 dan **tidak mempengaruhi** apabila rata-rata jawaban = 1 – 2,1.

Dari tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia lebih dari 40 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden (n = 25)

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki - laki	2	8
2	Perempuan	23	92
	Jumlah	25	100

Dari tabel dapat dilihat mayoritas responden adalah wanita.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden (n = 25)

No	Pendidikan Terakhir	f	%
1	SPR	11	44
2	SPK	5	20
3	AKPER	8	32
4	PSIK / FIK	0	0
	Jumlah	25	100

Sebagian besar responden adalah lulusan Sekolah Pengatur Rawat (SPR).

Sedangkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS setelah dikelompokkan dan dihitung *mean* masing-masing responden disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Melaksanakan TAKS di Rumah Sakit Jiwa (n = 25)

NOMOR RESPONDEN	FAKTOR-FAKTOR								
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	3,3	4	4	4,7	3,5	3,4	4	4,5	4
2	3,3	4	4	4,7	4	3,8	4	4,5	4,3
3	2,7	3	3	3	3,5	3,2	4	4	3,7
4	3	4,3	2,7	4	5	3,8	4,75	5	2,7
5	3,3	3	3	2,7	3,5	3,4	3,25	4	3,3
6	3,3,	3	3	3	3,5	3,4	3,5	3,5	3,3

7	3,7	3,7	2,7	3,7	2,5	3,4	4,25	4,5	3,7
8	3,7	3,7	3,3	3,7	3	3,4	3,75	5	4
9	4	3,7	2,7	3,3	2	3,2	3,5	4,5	3,7
10	3	3	3	3	3	3,2	3,5	3,5	2,7
11	3,3	3,7	4	4	2,5	3,6	3,75	4,5	4,3
12	2,7	3	3	3	2,5	3,4	4	4	3,3
13	2,7	3	3	3	2,5	3,4	4	4,5	3,3
14	3,3	3,7	3	3	4	3,2	4	4	3
15	2,7	3	2,3	3	2,5	3	3,75	3	4
16	2,7	3	2,3	3,3	2,5	3	4	3	4
17	3,3	4,3	3,3	3,3	3	3	4	3	4
18	3,7	4	3,3	3,7	3	4,2	3	4	3,7
19	3,3	3,3	3	2,7	4	3,6	2,75	4,5	4
20	3,3	3	3	3	4	3,4	3,5	4,5	4
21	3,3	4	3	3	3	3,4	3,5	3,5	3
22	3,7	3,3	3,7	3,3	5	4,4	3,75	5	5
23	3,7	3,3	3,3	4	1	3,2	4,5	4	3,3
24	3,3	3	3,3	3,7	1,5	3	4,5	4	3,3
25	3,3	3	3,3	3,7	1,5	3	4,5	4	3,3
Rata - Rata	3,27	3,44	3,1	3,42	3,04	3,4	3,84	4,10	3,6

Keterangan :

- | | | |
|-----------------|-------------------------|-----------------------|
| A : Motivasi | D : Sarana | G : Ketenagaan |
| B : Pengetahuan | E : Sistem pelayanan RS | H : Partisipasi Klien |
| C : Waktu | F : Manajemen | I : Prosedur Tetap |
- Keperawatan

Berdasarkan hasil tabulasi diatas didapatkan hasil semua faktor yang mempunyai nilai tertinggi adalah faktor partisipasi klien dalam kegiatan TAKS ($\bar{x} = 3,9$) dan nilai terendah adalah faktor tersedianya waktu bagi perawat ($\bar{x} = 3,04$).

PEMBAHASAN

Fenomena yang dapat kita jumpai pada area pelayanan keperawatan jiwa saat ini, terutama di rumah sakit, salah satunya adalah banyak perawat mengalami kesulitan dalam melaksanakan TAKS. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai

faktor, baik yang berasal dari dalam diri perawat (internal) maupun yang berasal dari luar (eksternal).

Menurut Gillies (1989), bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu pelaksanaan kegiatan atau tindakan adalah :

pengetahuan sumber daya manusia, manajemen keperawatan, alat, sarana, sistem, dan teknologi (Yansuri, 1998). Sedangkan faktor lain yang telah diidentifikasi melalui sebuah survei yang dilakukan oleh mahasiswa FIK-UI antara lain : partisipasi klien, motivasi perawat, ketenagaan, waktu yang tersedia, dan tersedianya petunjuk teknis atau prosedur tetap.

Penelitian ini telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS di rumah sakit jiwa, yaitu : faktor internal seperti motivasi dan pengetahuan perawat dan faktor eksternal, yaitu : sarana dan prasarana, petunjuk teknis atau prosedur tetap, partisipasi klien, tersedianya waktu, sistem pelayanan di rumah sakit, ketenagaan, dan manajemen keperawatan ternyata cukup mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS di rumah sakit jiwa dengan berbagai variasi nilai mean.

Faktor yang mempunyai nilai mean tertinggi adalah faktor partisipasi klien ($\bar{x} = 4,1$), dan berada pada rentang sangat mempengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa partisipasi klien, meskipun sumber daya manusia dan sarana dan prasarana telah dipersiapkan sedemikian rupa, maka perawat akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan TAKS.

Faktor motivasi perawat memberikan pengaruh karena tanpa adanya dorongan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan TAKS, mustahil kegiatan TAKS dapat dilaksanakan sesuai standar. Tersedianya SDM yang kompeten dan sesuai dengan kualifikasi juga memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan TAKS. Demikian pula halnya dengan sarana dan prasarana yang tersedia seperti ruangan yang cukup luas dan bersih dengan pencahayaan yang cukup serta tersedianya alat bantu yang memadai sehingga proses pelaksanaan TAKS berjalan lancar.

Berdasarkan pengalaman masih banyak rumah sakit jiwa belum menyediakan petunjuk teknis atau prosedur tetap pelaksanaan TAKS. Padahal dalam penelitian ini, tersedianya petunjuk teknis atau prosedur tetap merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS.

Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa faktor sistem pelayanan rumah sakit seperti kebijakan langsung dari manajemen rumah sakit maupun komponen lain yang termasuk didalam sistem pelayanan rumah sakit ternyata kurang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS ($\bar{x} = 3,04$).

Faktor ketersediaan waktu juga cukup mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS. Apalagi saat ini

beban kerja perawat yang semakin meningkat berhubungan dengan keterbatasan jumlah tenaga yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS pada klien menarik diri di rumah sakit jiwa adalah motivasi dan pengetahuan perawat (faktor internal) dan ketersediaan waktu bagi perawat, sarana dan prasarana yang tersedia, ketenagaan, manajemen keperawatan, partisipasi klien dan prosedur tetap (faktor eksternal). Dengan demikian sebelum melaksanakan TAKS, perawat perlu mengidentifikasi faktor-faktor tersebut untuk mengantisipasi penerapan TAKS yang tidak sesuai dengan standar yang ada yang akan memberikan dampak terhadap upaya pemulihan kesehatan klien dan akan memperpanjang masa isolasi klien menarik diri dengan lingkungannya.

Pelaksanaan TAKS pada klien menarik diri di rumah sakit jiwa tidak bisa dilihat pada satu sisi saja. Keterlibatan semua pihak, baik pihak manajemen rumah sakit, pimpinan keperawatan, perawat pelaksana maupun klien sama-sama memberikan kontribusi terhadap berhasil tidaknya pelaksanaan TAKS.

Dengan teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi perawat

dalam melaksanakan TAKS melalui penelitian ini, maka diharapkan dapat disusun strategi yang cocok dalam pelaksanaan TAKS dan memudahkan bagi perawat dalam melaksanakan TAKS.

SARAN

Dari hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang perlu peneliti rekomendasikan :

1. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dikembangkan penelitian dengan menggunakan desain korelasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut mempengaruhi perawat dalam melaksanakan TAKS dengan menggunakan sampel yang lebih besar serta tidak terbatas pada salah satu rumah sakit saja sehingga dapat dilakukan generalisasi terhadap hasil penelitian
2. Pihak manajemen rumah sakit dituntut dapat memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana. Pimpinan keperawatan, baik Kepala bidang keperawatan maupun Kepala ruangan dituntut membuat petunjuk teknis atau prosedur tetap sebagai panduan bagi perawat pelaksana dalam melaksanakan TAKS, disamping melakukan pengontrolan dan evaluasi kegiatan TAKS di setiap ruangan perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, H.V.B. (1999). Laporan PBLK, Pengelolaan penerapan proses keperawatan terintegrasi dengan metode penugasan, terapi aktivitas kelompok dan pertemuan keluarga serta aspek klien dengan halusinasi dengar di ruang camar RS. Jiwa Pusat Bogor. Jakarta: Tidak dipublikasikan
- Arikunto, S. (1998). Prosedur penelitian, Suatu pendekatan praktek. Cet. kesebelas. Jakarta : Rineka Cipta
- American Psychological Association. (1994). Publication manual of the American Psychological Association. Fourth edition. Washington, DC : American Psychological Association
- Benner, M.P. (1988). Mental health and psychiatric nursing, A study and learning tool. Pennsylvania : Springhouse Publishing Company
- Burn, N. & Grove, S.K. (1995). The practice of nursing research, Conduct, critique & utilization. 3rd ed. Philadelphia : W.B. Saunders Company
- Damayanti, R. (2000). Laporan PBLK, Pengelolaan penerapan proses keperawatan terintegrasi dengan metode penugasan, terapi aktivitas kelompok dan pertemuan keluarga serta aspek klien dengan isolasi sosial di RS. Jiwa Pusat Bogor. Jakarta : Tidak dipublikasikan
- Depkes RI, Pusdiknakes (1999). Modul Pengajaran Keperawatan, Pengantar Profesi Keperawatan. Jakarta : Tidak dipublikasikan
- Depkes RI, Direktorat Kesehatan Jiwa. (1995). Standar asuhan keperawatan jiwa.
- Helena, N. et al. (1997). Tinjauan kasus : klien menarik diri. Jurnal keperawatan Indonesia Vol.I Hal. 93. Jakarta : FIK-UI
- Herawati, N. (1998). Terapi Aktivitas Kelompok. Materi kuliah tidak dipublikasikan
- Keliat, B.A. et al. Modul pelaksanaan terapi aktifitas kelompok sosialisasi. Jakarta : Tidak dipublikasikan
- Monica, E.L.L. (1998). Kepemimpinan dan manajemen keperawatan, Pendekatan berdasarkan pengalaman. Alih bahasa Elly Nurachmah et al. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

- Notoatmodjo, S. (1993). *Metoda Penelitian Kesehatan*. Ed.1. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Rawlin & Heacock. (1993). *Clinical manual of psychiatric nursing*. St. Louis : Mosby Year Book
- Saadah, N. (1998). Laporan PBLK, Pengelolaan penerapan proses keperawatan terintegrasi dengan metode penugasan, terapi aktivitas kelompok dan pertemuan keluarga di ruang Nuri serta askep klien agresif amuk di RS. Jiwa Pusat Bogor. Jakarta : Tidak dipublikasikan
- Singarimbun, M. & Effendi, S. (1995). *Metode penelitian survai*. Cet. kedua. Jakarta : LP3ES
- Stuart, G.W., & Sundeen, S.J. (1995). *Principles and practice of psychiatric nursing*. 5th ed. St. Louis : Mosby Year Book Inc.
- Stuart, G.W., & Laraia, M.T. (1998). *Stuart & Sundeen's principles and practice of psychiatric nursing*. 6th ed. St. Louis : Mosby Year Book Inc.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1999). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Ed. 2. Jakarta : Balai Pustaka
- Warsito, B.E. (2000). Laporan PBLK, Pengelolaan penerapan proses keperawatan terintegrasi dengan metode penugasan, terapi aktivitas kelompok dan pertemuan keluarga serta asuhan keperawatan klien menarik diri di ruang Gelatik RS. Jiwa Pusat Bogor. Jakarta : Tidak dipublikasikan
- Yansuri. (1998). Proposal penelitian : Persepsi perawat terhadap kendala pelaksanaan proses keperawatan di ruang B atas RSUPN CM Jakarta : Tidak dipublikasikan

